

## FIKSI REALISTIK DALAM NOVEL ANAK KARYA SHERINA SALSABILA

Eni Nurhayati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI SIDOARJO  
email: [eni\\_nurhayati23@yahoo.com](mailto:eni_nurhayati23@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas interpersonal sesama anak, realitas hubungan anak dan keluarga, dan realitas hubungan anak dan lingkungan sekitar pada novel-novel Sherina Salsabila. Penelitian berjenis tekstual deskriptif ini menggunakan ancangan kajian fiksi realistik model Norton. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hubungan anak dengan anak lainnya memiliki kepentingan yang sama. (2) realitas hubungan anak dan keluarga merupakan hubungan dari awal anak lahir sampai dewasa sebagai penanggung jawab terhadap perkembangan moral, sikap, dan keamanan jasmaniah anak. (3) realitas hubungan anak dan lingkungan adalah realitas hubungan yang saling ketergantungan. Anak akan lebih memiliki rasa percaya diri ketika anak mampu memberikan peran dalam masyarakat. Peran anak dalam masyarakat lebih bersifat pada hubungan timbal balik. Seperti pada asas kebutuhan dalam mempertahankan hidup di masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Fiksi Realistik, Interpersonal, Realitas, Anak, Lingkungan

### ABSTRACT

This research aimed to reveal the reality of, (1) Interpersonal relationship among children, (2) children and their family and (3) relationship between children and their environment about in novels written by Sherina Salsabila. The Study used descriptive textual approach based on Donna E. Norton Model. This theory describes a process of the relationship between the children and the people around them. The results of this study show that: (1) the relationship among children happened when they have the same interest that is to solve problems among them, (2) child relationships with their family is as nurturing process from birth up to grown up and as the manifestation of the parents care and loving toward the child moral, attitudes and safety. (3) the child's relationship with their environment is seen as form of reciprocal relationship in which a child will be more confident when he is able to have a role in their environment; as in the principle of maintaining life in wider community.

**Key Words:** Realistic Fiction, Interpersonal, Reality, Children, Environment.

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra di Indonesia pada tahun 2000 semakin bertambah peminatnya. Perkembangan yang pesat tersebut menumbuhkan aliran-aliran dan jenis karya sastra yang beragam. Termasuk sastra anak yang saat ini mulai banyak dikaji dalam berbagai kesempatan. Orang dewasa sebagai peminat serta memunculkan sastra anak, namun dari kalangan anak mulai banyak menampakkan bahwa

anak bisa memunculkan sebuah karya sastra yang mampu menarik pembaca pemula dan pembaca ahli. Seperti yang dijelaskan Najid (2003:49) bahwasanya pembaca itu tidak sekedar sebagai penikmat saja, tetapi pembaca sebagai subjek yang ikut melakukan aktivitas secara dinamis dengan membawa teks sastra ke dalam kehidupan perasaan, pikiran, dan imajinasi.

Anak lebih menyukai membaca buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku cerita tanpa gambar. Bacaan seorang anak tidak lepas dari komik, karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa buku terlaris di toko buku ialah komik dengan gambar-gambarnya yang imajinatif. Banyak komik luar negeri yang beredar di Indonesia menambah daftar bacaan di Indonesia. Pengarang Indonesia juga mulai banyak menulis tanpa terkecuali anak. Munculnya penulis anak saat ini dipengaruhi budaya menulis anak yang mulai berkembang saat ini. Banyak dijumpai buku anak untuk anak, maupun tulisan orang dewasa untuk anak. Anak akan semakin tertarik untuk membaca buku-buku tersebut.

Menurut Marx dan Engels (dalam Darma, 2007: 20) sastra tidak lain adalah produk masalah sosial. Sastra sebagai produk masalah sosial mencerminkan sejauh apa sastra dapat memasukkan cerita realita sosial nyata dalam sebuah karya sastra. Bukan seberapa jauh karya sastra sanggup berdiri sendiri sebagai suatu objek monolitik. Di dalam sebuah karya sastra banyak menyerap dan mengadopsi konflik-konflik permasalahan hidup manusia di dunia ini. Pengarang dengan alami akan mengadopsi dan menghayati kehidupan serta dipengaruhi oleh kejiwaan yang terdapat dalam kehidupan.

Sebuah realitas yang terjadi dalam kehidupan anak juga mempengaruhi terbentuknya anak untuk menulis

sebuah fiksi yang benar-benar terjadi, karena anak berumur 8-13 tahun mampu menyerap suatu peristiwa secara utuh untuk dituliskan kembali pada buku hariannya.

Berdasarkan tataran fiksi yang berdasarkan realitas. Fiksi-fiksi yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipilih peneliti menjadi bagian penting dalam penciptaan atau kepengarangan novel anak yang ditulis oleh anak. Realita-realita yang dianggap peneliti sangat menarik untuk diteliti, karena anak pada hakikatnya bermain dan bermain, namun pada Sherina Salsabila mampu menuliskan sebuah fiksi yang mampu dituliskan Sherina dalam bentuk novel yang menarik untuk dibaca oleh semua kalangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a) Realitas interpersonal sesama anak dalam novel-novel karya Sherina Salsabila.
- b) Realitas hubungan anak dan keluarga dalam novel-novel karya Sherina Salsabila.
- c) Realitas hubungan anak dengan lingkungan sekitar dalam novel-novel karya Sherina Salsabila.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang fiksi realistik karya anak dalam novel-novel karya Sherina Salsabila menggunakan penelitian sastra anak dengan pendekatan tekstual. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan

penelitian deskriptif. Pemilihan jenis rancangan tersebut didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah penelitian ini bersifat uraian, data yang digunakan berupa dokumen teks (novel anak), menggunakan manusia sebagai instrument (peneliti sendiri), berusaha memberikan dan menafsirkan makna dari suatu karya sastra, serta data yang diperoleh melalui teks dikomparasikan dengan realitas lapangan. Semi (1993:63) menjelaskan bahwa objek penelitian dapat dilihat dari sudut pandang tertentu atau dari pengalaman tertentu. Cara memandang atau mendekati suatu objek disebut pendekatan. Dengan kata lain disebutkan bahwa pendekatan itu adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek.

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena ciri-ciri yang melekat pada penelitian kualitatif terdapat atau dipakai dalam penelitian ini, yaitu manusia sebagai instrument, analisis data berkekuatan mengongkretkan, deskriptif, lebih mempertimbangkan variabel yang memfokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan yaitu berupa novel. Dalam penelitian ini diambil dari novel-novel karya Sherina Salsabila yang

diterbitkan oleh Zettu yaitu *Petualangan Hati, Cita-Cita Langit, Legenda Ular Putih, Cinderella dan Snow White, My Diary, Kakek Penjaga Palang Pintu, Big Brother, Love You Dad, Rumah Baca, Mami Kepo*. Sampul dari 10 novel tersebut didesain gambar timbul dan sangat cantik. 10 novel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan ketertarikan peneliti pada judul masing-masing novel.

Data pada penelitian ini ialah semua informasi atau bahan deskriptif yang berupa uraian data, ungkapan pernyataan, kata-kata tertulis, kalimat, serta paragraf. Data tersebut harus dikumpulkan untuk memberikan jawaban terhadap fokus yang dikaji. Yang menjadi data dalam penelitian ini ialah informasi tertulis sesuai dengan fokus penelitian ini berupa kalimat, dan ungkapan yang terdapat hubungan interpersonal sesama anak, hubungan anak dan keluarga, serta hubungan anak dan lingkungan dalam setiap paragraph pada 10 Novel karya Sherina Salsabila yang mengandung banyak realita kehidupan di dunia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan teknik catat.

Dalam penelitian ini, sebagai penelitian sastra anak kualitatif tekstual, instrumen penelitian terdiri atas peneliti, data tertulis, dan catatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Peneliti berperan sebagai penghasil data. Sebagai penghasil data, peneliti terlibat langsung dan tidak dapat

digantikan dengan instrumen lain dalam aktivitas pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai penafsir dan pembanding dari data yang telah dikumpulkan. Sebagai penafsir, peneliti berperan untuk menginterpretasi data dari 10 novel karya Sherina Salsabillah. Peneliti juga mengumpulkan data secara cermat untuk menemukan persamaan antardata yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang memiliki persamaan, kemudian dikelompokkan sesuai klasifikasi data yang ditemukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel-novel karya Sherina Salsabila dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam 10 novel karya Sherina Salsabila dengan faktor kemanusiaan (kehidupan) yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan wacana sampai tuntas.

### **3. PEMBAHASAN**

Cerita fiksi realistik menampilkan model kehidupan sehari-hari sebagaimana juga dialami oleh anak (Nurgiyantoro, 2005: 289). Inilah yang menjadi dasar dalam teori fiksi realistik. Bagaimana kehidupan seorang anak sangat berpengaruh dalam kreatifitasnya menulis dan memahami kehidupan.

Menurut Norton (1983: 378) satu di antara tiga topik utama dalam analisis fiksi realistik ialah Realitas hubungan interpersonal anak.

Hubungan interpersonal anak mencerminkan suatu hubungan antara anak dan anak lainnya. Kriteria hubungan anak dalam topik ini dapat dipahami ketika anak mulai beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman dan sahabatnya. Dalam hal ini realitas interpersonal menjadi dua bentuk yaitu realitas hubungan anak dan teman. Teman disini hanya sebatas teman yang tidak sampai seorang anak menceritakan hal yang dialami secara menyeluruh dan menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama.

Jika dilihat dari pendapat Norton tersebut juga didukung oleh pendapat Sullivan (Feist, 2013:254) menyatakan bahwa sebuah kepribadian tidak akan dapat terpisahkan dari hubungan interpersonal kompleks di mana seseorang hidup dan memiliki keberadaannya. Perkembangan manusia yang sehat berdasarkan pada kemampuan manusia untuk mencapai keintiman dengan orang lain, namun sayangnya kecemasan dapat menggagalkan hubungan interpersonal yang memuaskan pada usia berapapun.

#### **A. Realitas interpersonal anak dan teman**

Menurut Norton (1983: 382) bahwa mengeksplorasi hubungan antar kakak, adik, atau teman-teman dan seorang anak cacat. Cerita-cerita ini dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap penyandang cacat dan dapat

membantu anak-anak cacat menyadari bahwa mereka dapat mengatasi masalah mereka. Kesadaran ini sangat penting karena pengaruh utama akan membawa banyak anak khusus ke kelas-kelas reguler untuk (setidaknya) menjadi bagian dari hari ini. Realitas-realitas sosial yang berhubungan dengan seorang anak yang utama dari cara berteman anak dengan anak lainnya. Jenis hubungan ini yang akan menentukan bagaimana anak memperlakukan anak lainnya. Kepribadian anak yang utama yang dapat menentukan seorang anak mampu memperlakukan anak lainnya dengan baik.

Dalam hubungan interpersonal dan semacam rasa atau sifat yang mempengaruhi manusia itu sendiri dimulai dari ketegangan, kebutuhan, kecemasan, transformasi energi, dinamisme, kedengkian, keintiman, birahi, dan sistem diri. Manusia tersebut yang akan menjadi tokoh-tokoh dalam penceritaan kehidupannya. Beberapa tingkat kecemasan, transformasi energi, kedengkian, keintiman serta sistem diri dapat diketahui dari banyaknya data yang ditemukan dari berbagai novel karya Sherina.

Realitasnya sebuah hubungan pertemanan yang terjalin antara Tasya dan Rinrin juga terjadi pada Sherina dan Dohar. Sherina mampu berteman dan membentuk suatu hubungan pertemanan yang tulus antara anak autis dan anak normal. Sherina sebagai seorang anak kecil mampu

menjembatani suatu hubungan pertemanan yang baik antara Dohar dan teman-teman yang lainnya. Terutama adiknya Quen yang selalu sebal dengan kehadiran Dohar, karena dianggap sebagai pengganggu. Quen sebagai adiknya Sherin tidak terlalu senang dengan kehadiran Dohar. karena perhatian Sherin terbagi, ketika Dohar ulang tahun Sherin membuat kejutan buat Dohar, tapi Quen merasa kejutan untuk orang lain bukan keluarga tidak perlu. quen lebih sebal lagi dengan jawaban kakaknya itu. Namun mau tidak mau, Quen mengikuti juga acara untuk Dohar, meskipun dengan muka masam.

## **B. Realitas Interpersonal Anak dan Sahabat**

Sebuah persahabatan yang dapat dijalin oleh anak manapun dan dimanapun membuat anak mampu beradaptasi serta mendapatkan teman dilingkungannya. Teman dalam hal ini ialah teman yang benar-benar mampu memahami dan mengasihi saat anak sedih, tertekan, terpuruk dalam kegagalan maupun adanya suatu peristiwa yang membuat sahabatnya menangis. Anak-anak membutuhkan persahabatan dan rasa aman bahwa sahabat dapat “menyediakan”. Sastra berurusan dengan eksplorasi persahabatan, baik suka maupun duka (dari) hubungan yang unik ini. Ada cerita yang membantu mengembangkan pemahaman antarras sebagai penulis yang menceritakan tentang persahabatan

erat antara anak-anak kulit putih dan hitam atau putih dan anak-anak Hispanik. Anak-anak menemukan bahwa kedua kelompok berbagi kebutuhan yang sama dan mampu menjadi (teman) dekat, teman sejati. (Norton, 1983: 385).

Sahabat bagi anak merupakan sebuah kebutuhan yang seakan wajib dimiliki, selayaknya udara yang dihirup oleh manusia hidup. Sahabat bagi seorang anak merupakan hal yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Kehidupan seorang anak mampu dikatakan sebagai kehidupan yang bahagia ketika anak memiliki sahabat yang mampu ada di setiap situasi. Sahabat bagi seorang anak yaitu sahabat yang mampu setia terhadap sahabat lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh pengarang-pengarang kecil yang sudah mampu menulis novel, yang mampu mengungkapkan arti sebuah persahabatan bagi seorang anak. seperti pada novel *Petualangan Hati (PH)* berikut.

*Tasya melihat pelangi itu utuh dengan kepolosannya sedangkan aku memaknai pelangi itu seindah persahabatan kami dengan sahabat-sahabatku.*

Data di atas menunjukkan bahwa seperti yang sebelumnya dibahas, Tasya merupakan seorang anak yang mengidap Autisme. Sebuah penyakit yang membuat seorang anak tidak mampu menjalani kehidupan secara

normal dan sadar. RinRin bersama sahabat-sahabat yang lain memberikan kejutan di hari ulang tahun Tasya. Terlaksananya kejutan tersebut berdasarkan inisiatif yang dimiliki RinRin dan sahabat-sahabatnya. RinRin mampu memaknai sebuah persahabatan begitu indah yang diumpamakan sebagai pelangi yang warnanya tidak akan hilang satu persatu, ketika muncul pelangi akan memiliki warna yang sama dengan urutan yang sama. *“aku memaknai pelangi itu seindah persahabatan kami dengan sahabat-sahabatku”* pelangi bagi RinRin memiliki sebuah makna yang baru bagi kehidupannya yang diumpamakan sebagai bentuk keintiman dalam berteman.

### **C. Realitas Hubungan Anak dan Keluarga**

Menurut Norton (1983:378) Anak-anak saat ini masih menikmati kehangatan dan humor yang diwakili oleh keluarga-keluarga ini. Aksi karakter menyarankan anggota memiliki tanggung jawab kepada anggota lain, pertimbangan bagi orang lain yang diinginkan, juga masa-masa sulit dan konflik sebaya dapat diatasi dengan persatuan keluarga dan kesetiaan. Anak akan merasakan sebuah perlindungan ketika anak memiliki sebuah keluarga yang kuat dan harmonis. Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak, khususnya dalam menyelesaikan beberapa kesulitan dalam hidupnya. Anak membutuhkan keluarga saat

anak menyadari bahwa hidup saling tergantung dengan rumah dan isinya.

Menurut Maslow (Feist, 2013:246) ketika manusia sudah terpuaskan sebagian kebutuhan fisiologisnya, mereka mulai termotivasi oleh kebutuhan akan rasa aman, termasuk rasa aman fisi, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, rasa cemas, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam. Kebutuhan terhadap hokum, aturan, dan struktur juga menjadi bagian dari kebutuhan rasa aman.

### **(1) Orang Tua Sebagai Pelindung Anak-Anaknya**

Dari penjelasan di atas beberapa tokoh pada novel Karya Sherina PH menunjukkan adanya kebutuhan untuk melindungi anak dari berbagai kecemasan. Seperti yang dialami Tasya yang mengidap Autisme yang membutuhkan perlindungan dari orang tuanya.

*“yang sangat jadi pikiranku adalah Tasya, Mbak.”. “tidak usah terlalu di pikirkan nanti malah buat kamu jadi sakit.” “bagaimana aku tidak memikirkannya Mbak, aku kan tahu sendiri Tasya itu bagaimana”. Kasihan juga Tasya. “Tasya itu kalau tentang Natal yang dipikirkannya hanya kado dan kue...”.*  
(PH/HK/OT/19/57)

Data di atas menunjukkan kekawatiran seorang Ibu terhadap

anaknya sangat wajar jika anak tersebut tidak mendapatkan perhatian yang layak. Pada novel PH diceritakan bahwa Papa dari Tasya merupakan seorang pelaut yang jarang pulang meskipun hari Natal sekalipun. Hal tersebut menjadi kekawatiran dari Mama Tasya yang menangis, karena Tasya terus menunggu Papa pulang saat Natal dan menginginkan sebuah kado. Seperti pemikiran sederhana anak Autisme yang lainnya, Tasya juga memiliki pemikiran sederhana tentang arti Natal. *“Tasya itu kalau tentang Natal yang dipikirkannya hanya kado dan kue”* kalimat tersebut menunjukkan kesedhanaan Tasya tentang arti Natal yang sebatas kado, Kue, dan Papa pulang.

### **(2) Realitas Hubungan Anak dan Saudara**

Menurut Norton (1983: 385) bahwa anak-anak bukan orang tua, mungkin berusaha untuk terus bersama-sama keluarga. Anak-anak yang lebih tua mungkin bertanggung jawab untuk anak-anak muda. Keluarga mungkin tidak termasuk orang tua dan etos kerja tidak membawa ambisi konsisten tidak sering diatur oleh peran gender tradisional atau takut hukum dan perasaan menentang perang dapat ditemukan. Edukasi dan pengetahuan tidak stres sesering sebelumnya. Anak-anak sering mempertanyakan otoritas orang dewasa, keluarga sering tidak stabil, beberapa keluarga yang bahagia, tetapi banyak yang terganggu; misalnya agama jarang disebutkan,

perempuan bekerja di luar rumah, ayah mungkin telah meninggalkan gangguan keluarga atau masalah emosional.

Realitas hubungan anak dan saudaranya memberikan suatu pemahaman bahwa saudara yang lebih tua (Kakak) akan memberikan perlindungan terhadap saudara yang lebih muda (Adik), selain itu saudara laki-laki juga akan memberikan perlindungan pada saudara perempuannya, serta saudara yang lebih kecil (Adik) berkewajiban mematuhi perintah dari saudara yang lebih tua (Kakak). Serta hubungan persaingan antara saudara.

### **(3) Realitas Hubungan Kakak yang Melindungi Serta Membantu Adiknya**

Anak bertingkah sesuai dengan kemauannya tidak luput dari hal yang menyebabkannya. Kebutuhan anak yang telah dipenuhi oleh kedua orang tuanya dari perhatian sampai kebutuhan biologisnya pasti membutuhkan perhatian dari saudara tertua mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bersifat ketergantungan dan terus-menerus. Misalnya seorang kakak yang sudah diajarkan oleh orang tua bahwa anak yang lebih besar harus melindungi adik-adiknya. Pada novel karya Sherina juga menceritakan suatu hubungan antara kakak dan adik-adiknya. Seperti pada kutipan novel CS berikut.

*“Aku ada tugas rumah Bang Sandro, tolong bantu aku mengerjakannya ya...”. Kata*

*Samuel pada Abangnya. “Oke ayo kita belajar di depan..”. Sandro mengajak Samuel ke ruang depan, dan hanya tinggal Ibu dan Shasi saja di sana.*

Data di atas menunjukkan bahwa Sandro sebagai Kakak dari Sam selalu membantu Adiknya saat mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami Sam biasanya kesulitan dari studi yang tidak dimengerti Sam. Sam menganggap Kakaknya lebih memahami studi tersebut karena Sandro lebih tua dan lebih dahulu memahami studi tersebut. Jika Sandro dianggap tidak lebih tua dari Sam, maka Sam akan berusaha menyelesaikannya sendiri.

### **(4) Realitas Hubungan Adik yang Mematuhi Kakak**

Seorang kakak selain memiliki keharusan melindungi adik-adiknya juga memiliki sebuah kekuasaan untuk membuat adik-adiknya mau mengikuti perintah dan nasihatnya. Seorang kakak pada hakikatnya tidak akan menjerumuskan adik-adiknya pada hal yang merugikan dan menyengsarakan adik-adiknya. Karena menurut Norton, seorang kakak akan bertanggung jawab akan adik-adiknya yang lebih muda darinya. Seperti pada kutipan berikut.

*Gak apa-apa, kan kasihan Tasya belum pernah nyicipi rainbow cake buatan kita. Jelasku dengan sabar. “iiihhh... Tasya itu jahat kakak, lagipula Tasya itu kan suka merebut mainan dan makanan Aira?!” celoteh Aira dengan ketus.*



Data di atas menunjukkan bahwa Rinrin sebagai seorang kakak yang sedang menasehati adiknya Aira. Aira yang iri dengan Tasya yang sedang dibuatkan kue untuk ulang tahunnya. Sebelumnya telah dibahas tentang Tasya pada novel PH ialah seorang anak pengidap autis. Anak autis sering melakukan tindakan yang semua tindakannya tidak mampu dibebankan kepada si penderita. Rinrin berusaha meyakinkan Aira dengan nasihatnya “*Gak apa-apa, kan kasihan Tasya belum pernah nyicipi rainbow cake buatan kita*”. Kesabaran Tasya dalam menasehati Aira bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh Rinrin terhadap adiknya. Meski pada akhirnya Aira merasa tidak adil karena kakaknya membuat kue untuk orang lain, namun pada akhirnya Aira menuruti nasehat Rinrin.

#### 4. SIMPULAN

Realitas interpersonal anak dalam novel-novel Sherina Salsabila adalah realitas yang berkaitan dan terjalin karena asas kebutuhan. Asas kebutuhan lebih ditekankan pada unsur kebersamaan dalam berbagi makanan, berbagi tugas, dan berbagi kebahagiaan yang dianggap tidak dapat dibagi seorang anak dengan orang tua dan saudara.

Realitas hubungan anak dan keluarga dalam novel-novel Sherina Salsabila adalah realitas hubungan dari awal anak lahir sampai dewasa sebagai penanggung jawab terhadap perkembangan moral, sikap, dan

keamanan jasmaniah anak. Orang tua maupun saudara bertanggung jawab terhadap anak-anak yang tumbuh dalam keluarga, sehingga anak mampu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar tanpa memermalukan keluarga.

Realitas hubungan anak dan lingkungan sekitar dalam novel-novel Sherina Salsabila adalah realitas hubungan yang saling ketergantungan. Anak akan lebih memiliki rasa percaya diri ketika anak mampu memberikan peran dalam masyarakat. Peran anak dalam masyarakat lebih bersifat pada hubungan timbal balik. Seperti pada asas kebutuhan dalam mempertahankan hidup di masyarakat luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darma, Budi. 2007. *Sastra Moral dan Kreativitas*. Surabaya: Unesa University Press.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2013. *Teori Kepribadian (Theory of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Norton, Donna E. 1983. *Through the Eyes of a Child An Introduction to Children's Literature*. Ohio: Bell & Howell Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *Cita-Cita Langit*. Jakarta: Zettu.

- Salsabilla, Sherina. 2013. *Big Brother*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *Kakek Penjaga Palang Kereta*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *My Diary*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *Love You Dad*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *Mami Kepo*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina..2013. *Cinderella dan Snow White*. Jakarta: Zettu.
- Salsabilla, Sherina. 2013. *Rumah Baca*. Jakarta: Zettu.